

Arsen : Jurnal Penelitian Pendidikan

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/ARSEN>

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGELOLAAN ADMINISTRASI GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI DI UPTD SD NEGERI MANGGIS

Arvenry Pegriandi Ndun^{1*}, Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng³, Alfons Bunga Naen³, Theresia Wariani⁴

¹ UPTD SD Negeri Manggis

^{2,3,4} Universitas Katolik Widya Mandira

e-mail: arvenryndun885@gmail.com^{1*}, wilfridusdosinaeng@gmail.com²,
alfonsbunganaen1@gmail.com³, theresiawariani01@gmail.com⁴

Riwayat Artikel

Dikirim : 30 Maret 2024
Direvisi : 06 Juli 2024
Diterima: 06 Juli 2024

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri Manggis yaitu, berdasarkan hasil observasi, hanya 33% dari guru yang memiliki administrasi dengan ketercapaian minimal baik sedangkan 67% sisanya belum memiliki administrasi dengan ketercapaian baik. Hal ini disebabkan oleh manajemen waktu dan sistem pemantauan yang masih kurang efektif. Perancangan perangkat administrasi pembelajaran yang tidak mempertimbangkan estimasi waktu menyebabkan beberapa pekerjaan menjadi tertunda dan tidak terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran melalui supervisi administrasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri jika belum memenuhi standar ketuntasan siklus yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Manggis pada periode bulan Oktober 2023 s.d bulan November 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru-guru di UPTD SD Negeri Manggis berjumlah 6 orang. Siklus dikatakan tuntas jika minimal 80% guru telah mencapai kategori baik dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor hasil pengamatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada akhir siklus 2, 86% guru telah berhasil memperoleh skor minimal baik sehingga pembelajaran dikatakan telah berhasil di siklus 2. Berdasarkan hasil ini, peneliti menyarankan agar Penelitian Supervisi Administrasi Pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan administrasi yang disesuaikan dengan masing-masing lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Penelitian tindakan sekolah; peningkatan kompetensi; kompetensi pengelolaan administrasi; supervisi kepala sekolah

ABSTRACT

The problem faced by researchers as principals at SD Negeri Manggis is that, based on observation results, only 33% of teachers have administration with at least good achievements while the remaining 67% do not have administration with good achievements. This is caused by



time management and monitoring systems that are still less effective. Designing learning administration tools that do not consider time estimates causes some work to be delayed and not completed on time. This research is a School Action Research (PTS) which aims to improve teacher pedagogical competence, especially in the learning process through supervision of learning administration. The research method used is the School Action Research (PTS) method with the Kemmis and Mc model. Taggart which consists of four components includes: (1) planning, (2) action/action, (3) observation, and (4) reflection. After a cycle has been implemented, especially after reflection, it is followed by re-planning which is carried out in the form of a separate cycle if it has not met the specified cycle completion standards. This research was conducted at the Manggis State Elementary School UPTD in the period October 2023 to November 2023. In this research, the research subjects were 6 teachers at the Manggis State Elementary School UPTD. The cycle is said to be complete if at least 80% of teachers have reached the good category in managing learning administration. The results of the research showed that there was an increase in the average score of observations from Cycle 1 to Cycle 2. At the end of cycle 2, 86% of teachers had succeeded in obtaining a minimum good score so that learning was said to have been successful in cycle 2. Based on these results, the researcher suggested that research Learning Administration Supervision can be developed based on administrative needs tailored to each educational institution.

Keywords: School action research; competency improvement; administrative management competency; school principal supervision.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Gunanto, 2020; Rosyidah, 2021). Permendiknas ini merupakan wujud upaya pemerintah untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang mampu dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (Harto, 2020).

Kompetensi kepada sekolah dalam mengelola sekolahnya terukur dari *output* yang dihasilkan (Amran, 2015; Nurochmah et al., 2019; Rahayu, 2015). Sekolah, sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalitas yang tinggi dalam memajukan sekolah. Hal ini kemudian menjadi dilema tersendiri bagi peneliti sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri Manggis Kecamatan Rote Ndao di mana berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan administrasi para guru di sekolah peneliti selama satu tahun terakhir menunjukkan bahwa hanya 33% dari guru yang memiliki kelengkapan administrasi terkategori baik, sedangkan 67% sisanya belum.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, penyebab hal ini bisa terjadi yaitu manajemen waktu dan sistem pemantauan yang masih kurang efektif. Perancangan perangkat administrasi pembelajaran yang tidak mempertimbangkan estimasi waktu menyebabkan beberapa pekerjaan menjadi tertunda dan tidak terselesaikan tepat pada waktunya. Selain itu, terkesan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan guru hanya untuk memenuhi tugas dan fungsi pokok guru. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nuzuar & Warsah (2018) yang menunjukkan bahwa di sekolah, administrasi guru yang dibuat terkesan hanya untuk melengkapi administrasi guru guna kepentingan ketika hendak dilakukan pemeriksaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan melakukan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam bentuk tuntutan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan khususnya

peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Hanafiah, 2017; Indah & Habibah, 2022; Iskandar, 2020). Mengacu pada Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 di atas, yang termasuk dalam kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme pendidik; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap pendidik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti supervisi akademik terhadap pendidik dalam rangka peningkatan profesionalisme pendidik (Budiyanti et al., 2021; Handayani, 2020; Rahayu, 2015). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah melalui peningkatan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil lainnya (Maralih, 2014; Maryanti et al., 2023; Nasution et al., 2023). Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan berlatih memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Kualitas pendidikan tidak dapat tercapai tanpa suatu proses perencanaan, pelaksanaan proses supervisi pendidikan dan penetapan target yang jelas dan objektif (Komariyah et al., 2021; Meyer et al., 2022) Dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik, supervisi akademik dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilannya mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Supervisi akademik di sekolah dasar diawali dengan tahap perencanaan di mana kepala sekolah beserta guru dalam rapat sekolah bersama-sama untuk: (1) menyiapkan program; (2) menyiapkan dokumen perangkat pembelajaran; (3) membuat jadwal pelaksanaan; (4) menyiapkan alat-alat yang digunakan; (5) menetapkan instrumen yang digunakan; dan (6) menjelaskan tujuan dari kegiatan supervisi itu sendiri (Iskandar, 2020; Pratiwi & Roesminingsih, 2022). Supervisi yang dilakukan terhadap kelengkapan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang bersifat administratif ini disebut sebagai supervisi administrasi pembelajaran. Sasaran kegiatan supervisi administrasi pembelajaran ini yaitu mengamati, memeriksa, serta melengkapi administrasi yang wajib dimiliki guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menonjolkan aspek kebaruan dengan memperkenalkan pendekatan supervisi yang tidak hanya fokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga pada pengembangan kapasitas profesionalisme guru dalam hal administrasi. Hal ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan supervisi tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemeringkatan dan pengawasan, menuju pendekatan yang lebih holistik dan pembinaan (Carman, 2021; Dermawan et al., 2023; Rahman, 2021; Rahmat Khoironi et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern dalam pendidikan. Integrasi antara supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme dan manajemen administrasi yang efektif mencerminkan upaya untuk menerapkan teori-teori manajemen terbaru dalam praktik pendidikan sehari-hari. Hal ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas kepemimpinan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka, untuk mengatasi masalah yang dihadapi, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Administrasi Guru Melalui Kegiatan Supervisi di UPTD SD Negeri Manggis. Melalui PTS ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (administrasi pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran melalui supervisi administrasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian

diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri jika belum memenuhi standar ketuntasan siklus yang ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Manggis yang memiliki karakteristik bahwa di sekolah ini kepala sekolah selalu melakukan Supervisi Administrasi Pembelajaran secara individual. Penelitian dilakukan pada periode bulan Oktober 2023 s.d bulan November 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru-guru di UPTD SD Negeri Manggis berjumlah 6 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui supervisi kelas yaitu: (1) Mensupervisi guru terkait kelengkapan administrasi pembelajaran; dan (2) Melakukan diskusi bersama terkait hasil supervisi sebagai tindak lanjut perbaikan. Adapun Teknik analisis data yang menjadi pedoman pengolahan data dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ngatijan, 2021):

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

Untuk melihat interpersasi dengan menggunakan kriteria interpersasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:

Angka	91% - 100%	= Sangat Baik
Angka	81% - 90%	= Baik
Angka	71% - 80%	= Cukup Baik
Angka	dibawah 71%	= Kurang Baik

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (Ngatijan, 2021) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Pada tahap perencanaan Siklus 1 dilakukan: 1) sosialisai terkait: tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru, fokus penelitian yaitu tentang Supervisi Administrasi Pembelajaran; dan 2) diskusi tentang pelaksanaan proses penelitian yang ideal. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan seluruh guru yang akan disupervisi dari Kelas I sampai Kelas VI dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan PTS ini dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan tanya jawab terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan rencana dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini peneliti juga menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Sedangkan pada tahap refleksi dilaksanakan pertemuan untuk merefleksikan kegiatan dan hasil yang diperoleh terutama berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan serta membuat komitmen perbaikan. Ketika hasil yang diperoleh belum memenuhi standar minimum nilai yang ditetapkan maka dilakukan Siklus 2 dengan tahapan yang sama namun lebih difokuskan pada kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada Siklus 1. Siklus dikatakan **tuntas** jika minimal 80% guru telah mencapai kategori baik dalam pengelolaan administrasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka telah diperoleh hasil yang tercapai pada akhir siklus 2 dengan berpatokan pada langkah-langkah penelitian. Berikut adalah rincian hasil dari setiap langkah penelitian dari setiap siklus:

1) Siklus 1

a) Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan sosialisai tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru. Pada langkah ini, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan

penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi bersama guru-guru sebagai objek penelitian. Penjelasan juga difokuskan pada fokus penelitian yaitu tentang Supervisi Administrasi Pembelajaran. Di sini peneliti menyampaikan terkait fokus penelitian adalah terkait administrasi pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi tentang pelaksanaan proses penelitian yang ideal. Berdasarkan kesepakatan bersama guru sebagai objek penelitian, maka kegiatan penelitian akan diatur berdasarkan jadwal supervisi administrasi guru yang telah dibuat.

b) Pelaksanaan

Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru khususnya guru kelas dari Kelas I sampai Kelas VI. . Seluruh guru sebagai objek peneliti dikumpulkan untuk disampaikan jadwal yang akan diikuti sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah semata-mata untuk perbaikan kualitas guru yang pada akhirnya juga berdampak baik pada kualitas seluruh proses pendidikan. Tanya jawab pun dilakukan berkaitan dengan persiapan kelengkapan administrasi guru yang akan disupervisi sebagai langkah utama penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, tanya jawab ini untuk melihat kesiapan setiap guru sebagai objek penelitian tindakan sekolah.

c) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama maka kegiatan penelitian supervisi administrasi pembelajaran dilaksanakan terhadap 6 orang guru yang menjadi objek penelitian. Kegiatan pengambilan data tersebut menggunakan metode observasi dengan berpatokan pada instrumen yang telah diketahui bersama semua unsur yang terlibat dalam penelitian tindakan sekolah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran. Pada langkah ini, peneliti mengamati dan mengecek kelengkapan administrasi guru dan memberikan skor pada setiap administrasi. Berikut hasil yang diperoleh pada Siklus 1.

Tabel 1. Analisis Data Supervisi Administrasi Pembelajaran Siklus 1

No	Kompetensi Administrasi Pembelajaran	Kelas						Persentase	Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Kalender Pendidikan	4	4	4	4	4	4	100%	Sangat Baik
2	Program Tahunan	4	4	4	4	3	4	96%	Sangat Baik
3	Program Semester	3	3	4	3	3	4	83%	Baik
4	Silabus	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
5	RPP	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
6	Bahan Ajar Buku Guru	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
7	Bahan Ajar Buku Siswa	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
8	Jadwal Pembelajaran	4	4	4	3	3	4	92%	Sangat Baik
9	KKM	3	3	3	2	3	3	71%	Cukup Baik
10	Daftar Nilai (Pengetahuan, Keterampilan)	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
11	Nilai Sikap	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
12	Jurnal Harian	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
13	Absensi Peserta Didik	4	4	4	3	3	4	92%	Sangat Baik



No	Kompetensi Administrasi Pembelajaran	Kelas						Persentase	Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI		
14	Buku kasus dan Bimbingan	2	2	2	2	2	3	54%	Kurang Baik
15	Buku Perkunjungan Murid (<i>Home Visit</i>)	3	2	2	2	3	3	63%	Kurang Baik
16	Buku Remedial	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
17	Buku Kenaikan Kelas /Buku Kelulusan	3	3	3	3	3	4	79%	Cukup Baik
18	Buku Inventaris Ruang	4	3	3	3	4	4	88%	Baik
19	Buku Tamu Umum	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
20	Buku Tamu Khusus	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
21	Buku Penyerahan dan Pengembalian Laporan Pendidikan	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
Rata-rata								78%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 di atas diperoleh presentasi ketercapaian hanya mencapai **78%** terkategori **cukup baik**.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian melakukan pertemuan bersama para guru untuk memperoleh menyampaikan hasil yang diperoleh masing-masing guru sebagai objek penelitian dan melakukan refleksi.

Diskusi bersama dengan guru-guru terkait kekurangan yang diperoleh dan membuat komitmen perbaikan. berdasarkan hasil Siklus 1 yang hanya mencapai 78% terkriteria cukup baik, maka hasil tersebut belum mencapai ketuntasan keberhasilan dari penelitian tindakan sekolah (Minimal 80% mencapai Baik) sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus 2.

2) Siklus 2

a) Perencanaan

Pada tahap awal Siklus 2 ini peneliti menyampaikan kembali tujuan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi bersama guru-guru sebagai objek penelitian. Peneliti juga menjelaskan kembali fokus penelitian yaitu tentang Supervisi Administrasi Pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru melihat dari kekurangan yang diperoleh dari siklus 1. Setelah berdiskusi bersama para guru maka, berdasarkan kesepakatan bersama guru sebagai objek penelitian, kegiatan penelitian akan diatur berdasarkan jadwal supervisi administrasi guru yang telah dibuat untuk siklus 2

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, seluruh guru yang terlibat sebagai objek peneliti dikumpulkan untuk disampaikan jadwal yang akan diikuti sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Di sini peneliti sebagai Kepala sekolah menyampaikan lagi maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah sebelum memulai pengambilan data Siklus 2 semata-mata untuk perbaikan kualitas guru yang pada akhirnya juga berdampak baik pada kualitas seluruh proses pendidikan. Tanya jawab pun kembali dilakukan terkait persiapan kelengkapan administrasi guru yang akan disupervisi sebagai langkah utama penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, tanya jawab ini untuk melihat kesiapan setiap guru sebagai objek penelitian tindakan sekolah.

c) Observasi

Di tahap ini peneliti melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama maka kegiatan penelitian supervisi administrasi pembelajaran dilaksanakan terhadap 6 orang guru yang menjadi objek penelitian. Kegiatan pengambilan data tersebut menggunakan metode observasi dengan berpatokan pada instrumen yang telah diketahui bersama semua unsur yang terlibat dalam penelitian tindakan sekolah.

Tabel 2. Analisis Data Supervisi Administrasi Pembelajaran Siklus 2

No	Kompetensi Administrasi Pembelajaran	Kelas						Persentase	Ket
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Kalender Pendidikan	4	4	4	4	4	4	100%	Sangat Baik
2	Program Tahunan	4	4	4	4	4	4	100%	Sangat Baik
3	Program Semester	4	4	4	3	4	4	96%	Sangat Baik
4	Silabus	4	4	4	3	4	4	96%	Sangat Baik
5	RPP	4	3	3	3	3	3	79%	Cukup Baik
6	Bahan Ajar Buku Guru	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
7	Bahan Ajar Buku Siswa	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
8	Jadwal Pembelajaran	4	4	4	3	3	4	92%	Sangat Baik
9	KKM	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
10	Daftar Nilai (Pengetahuan, Keterampilan)	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
11	Nilai Sikap	3	3	3	3	3	4	79%	Cukup Baik
12	Jurnal Harian	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
13	Absensi Peserta Didik	4	4	4	4	4	4	100%	Sangat Baik
14	Buku kasus dan Bimbingan	3	3	4	3	3	4	83%	Baik
15	Buku Perkunjungan Murid (<i>Home Visit</i>)	4	3	4	3	4	4	92%	Sangat Baik
16	Buku Remedial	4	3	3	3	3	3	79%	Cukup Baik
17	Buku Kenaikan Kelas /Buku Kelulusan	3	3	3	3	3	4	79%	Cukup Baik
18	Buku Inventaris Ruang	4	3	4	4	4	4	96%	Sangat Baik
19	Buku Tamu Umum	3	3	3	3	3	4	79%	Cukup Baik
20	Buku Tamu Khusus	4	4	4	3	4	4	96%	Sangat Baik
21	Buku Penyerahan dan Pengembalian Laporan Pendidikan	3	3	3	3	3	3	75%	Cukup Baik
		Rata-rata						86%	Baik

Penilaian kemudian dilakukan dengan menggunakan Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran. Pada langkah ini, peneliti mengamati dan mengecek

kelengkapan administrasi guru dan memberikan skor pada setiap administrasi. Berikut hasil yang diperoleh pada Siklus 2.

Berdasarkan hasil dari setiap Guru sebagai Objek Penelitian, dan telah dihitung secara kolektif hasil dari siklus maka dapat diperoleh presentasi ketercapaian mencapai **86%** terkategori **baik**.

d) Refleksi

Refleksi pun kembali dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh di Siklus 2 ini. Pertemuan refleksi dilakukan pada akhir siklus 2 dengan menyampaikan hasil dari setiap guru sebagai objek penelitian dan semua telah mencapai skor minimal baik. Dalam pertemuan ini, peneliti menyampaikan kepada para guru bahwa telah terjadi peningkatan yang baik pada Siklus 2 ini berdasarkan skor pengamatan yang ada. Hasil yang diperoleh pada akhir siklus 2 adalah mencapai 86% yang mencapai skor minimal baik sehingga penelitian berhasil dan siklus berhenti di sini.

Masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah di SD Negeri Manggis, terutama terkait dengan rendahnya kompetensi dalam pengelolaan administrasi guru, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 33% dari guru yang berhasil mempertahankan administrasi dengan ketercapaian minimal baik, sementara 67% sisanya belum mencapai standar yang diharapkan. Penyebab utama dari masalah ini adalah manajemen waktu yang kurang efektif dan sistem pemantauan yang tidak memadai. Kondisi ini diperparah oleh desain perangkat administrasi pembelajaran yang tidak mempertimbangkan estimasi waktu dengan baik, sehingga menyebabkan beberapa tugas menjadi tertunda dan tidak terselesaikan tepat pada waktunya.

Menurut Drucker (Rusdi, 2015), manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dijadwalkan dengan tepat waktu. Di SD Negeri Manggis, perancangan perangkat administrasi pembelajaran yang tidak mempertimbangkan estimasi waktu menjadi salah satu akar permasalahan. Guru-guru mungkin memiliki perangkat administrasi yang rumit atau tidak terstruktur dengan baik, yang mengarah pada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif. Ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi administratif, tetapi juga dapat mengganggu fokus mereka pada tugas-tugas utama pengajaran dan pembelajaran.

Di sisi lain, sistem pemantauan yang kurang efektif juga merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya kompetensi administrasi di sekolah. Menurut Patton (Kania et al., 2023), sistem pemantauan yang baik harus mampu memberikan umpan balik secara teratur dan memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah dengan cepat. Di SD Negeri Manggis, kurangnya sistem pemantauan yang memadai mungkin menyebabkan masalah administratif tidak terdeteksi atau tidak ditangani secara tepat waktu. Hal ini dapat mengakibatkan ketidak-jelasan dalam tanggung jawab administratif dan kesulitan dalam memonitor dan mengevaluasi kinerja administratif guru secara efektif.

Berhadapan dengan kedua masalah di atas maka pelaksanaan supervisi administratif dianggap sebagai solusi yang terbaik. Supervisi administratif adalah pendekatan yang dapat memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah-masalah ini. Menurut Sergiovanni (Puspitasari et al., 2024) supervisi administratif yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemampuan staf. Melalui supervisi yang terstruktur dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat secara aktif bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam manajemen waktu dan sistem pemantauan. Supervisi yang efektif juga dapat menyediakan platform untuk memberikan pelatihan tambahan dalam manajemen waktu dan penggunaan perangkat administrasi yang lebih efisien. Sejalan dengan itu, hasil penelitian oleh Wong dan Wong Razak et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional guru dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran dan administrasi. Dengan menerapkan pendekatan ini di SD Negeri Manggis, kepala sekolah dapat membangun kapasitas administratif guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengelolaan sekolah modern, integrasi antara supervisi administratif yang efektif dengan pengembangan sistem pemantauan yang lebih canggih dapat menciptakan

lingkungan di mana masalah administratif dapat diatasi secara proaktif. Menurut Leithwood dan Jantzi (Syafaruddin et al., 2015), kepemimpinan yang efektif dalam sekolah melibatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia dan administratif dengan baik. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berbasis bukti seperti ini, SD Negeri Manggis dapat membangun fondasi yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen administrasi guru dan, akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan administrasi guru, kegiatan supervisi diimplementasikan sebagai strategi utama. Supervisi dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para guru dalam pengelolaan administrasi mereka. Supervisi tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga pada pengembangan solusi yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks sehari-hari.

Dari hasil penelitian Siklus 1, terlihat bahwa beberapa aspek administrasi di SD Negeri Manggis memperoleh skor yang beragam. Aspek administrasi yang paling rendah skornya adalah penyediaan buku kasus dan bimbingan serta buku perkunjungan murid (home visit). Di sisi lain, aspek seperti kalender akademik, administrasi program tahunan, program semester, dan absensi siswa sudah mencapai skor minimal baik. Bahkan, aspek penyediaan kalender akademik mencatat skor tertinggi yaitu 4, menunjukkan bahwa setiap guru telah memiliki kalender akademik yang terstruktur dengan baik, memberikan landasan yang kuat untuk perencanaan kegiatan akademik. Perbaikan yang mencolok juga terlihat pada program tahunan dan program semester yang disusun secara bersama, memberikan keseragaman bagi semua guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan sepanjang tahun dan semester tertentu. Ini mencerminkan keberhasilan perencanaan yang matang di awal tahun ajaran, mendukung koordinasi dan konsistensi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Namun demikian, rendahnya skor pada penyediaan buku kasus dan bimbingan serta buku perkunjungan murid menjadi fokus perbaikan penting untuk Siklus 2. Meskipun dalam tahap perencanaan mereka sudah disiapkan, jarang pengguna kedua buku ini mengakibatkan sering terabaikannya aspek penting ini dalam administrasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekadar menyusun perangkat administrasi belum cukup, tetapi penggunaannya yang konsisten juga menjadi kunci keberhasilan.

Memasuki Siklus 2, upaya perbaikan dilakukan dengan fokus mengintensifkan pengadaan dan penggunaan unsur-unsur administratif pembelajaran yang masih mendapat skor rendah, sambil mempertahankan kualitas yang sudah baik. Hal ini dilakukan melalui pemantauan dan pembinaan secara berkala, di mana para guru dilatih untuk secara konsisten memperhatikan aspek-aspek administrasi pembelajaran. Instrumen-instrumen yang sudah disusun sebelumnya dijadikan pedoman untuk memastikan bahwa semua proses administratif berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus 2 terbukti efektif. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam skor pengamatan untuk semua aspek yang dievaluasi. Rata-rata skor pengamatan untuk keseluruhan indikator administrasi meningkat dari 78% terkategori cukup baik pada Siklus 1 menjadi 86% terkategori baik pada Siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi administrasi guru. Hasil penelitian ini didukung juga oleh pendapat Fullan (Baharuddin & Kanada, 2017) bahwa pendekatan supervisi yang efektif tidak hanya mencakup evaluasi kinerja, tetapi juga pembinaan untuk pengembangan profesionalisme. Dalam konteks ini, supervisi administratif bukan sekadar alat untuk menilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas administrasi mereka.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang mendalam dalam konteks pengelolaan sekolah dan peningkatan kompetensi guru. Pertama, peningkatan kompetensi administrasi guru melalui supervisi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Manggis. Dengan meningkatnya kemampuan administrasi guru, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Kedua, temuan ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang proaktif dalam memberikan dukungan dan arahan kepada staf pendidik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Sekolah melalui Supervisi Administrasi Pembelajaran meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, Kegiatan Penelitian Sekolah melalui Supervisi Administrasi Pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi dan semua langkah-langkah tersebut dilakukan dengan runtut dan hasil yang diperoleh pada akhir siklus 2 adalah 86% mendapat skor minimal baik dan penelitian berhasil. Selanjutnya, berdasarkan hasil ini, peneliti menyarankan agar Penelitian Supervisi Administrasi Pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan administrasi yang disesuaikan dengan masing-masing lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat mengembangkan kompetensi peneliti sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti sendiri ataupun peneliti lainnya dengan permasalahan yang sama namun bisa menggunakan tindakan pemecahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 185–196.
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.827>
- Carman, E. (2021). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatankinerja Guru SD Negeri Di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 8(1), 107–115.
- Dermawan, M., Nurroyian, Harahap, H., Lubis, D. M. B., Suryadi, H. S., & Nasution, I. (2023). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2463–2470.
- Gunanto, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Secara Berkala di SD Negeri Sikalondang. *FITRAH*, 2(1), 92–114.
- Hanafiah, M. A. (2017). Supervisi dalam Administrasi Pendidikan. In *Jurnal Hikmah*, 14(1).
- Handayani, L. H. S. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada peningkatan SMP 3 Bae Kudus. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2(1).
- Harto, B. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 8 Ketapang. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1).
- Indah, H., & Habibah, S. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Bone. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i2.25090>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Baharuddin, & Kanada, R. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui In House Training. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 1–20.

- Kania, N., Rais, R., Manoppo, Y., Yusron, A., Zega, Y., Nurbaya, Nuraeni, Z., Ahmad, Munif, A., Sulfiati, Y., Anas, Suwenti, R., Maghfirah, G., Listiani, H., Dedi, & Mursidin. (2023). *Evaluasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Kritis)*. Edupedia Publisher
- Komariyah, L., Usfandi Haryaka, H., & Wulandari, T. (2021). The Effect of School Principal Supervision, School Organizational, Culture, and Teacher's Self-Efficiency on Teacher Performance at SMK Negeri Tenggarong Kota. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 126–133.
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 179–192.
- Maryanti, Dwiyono, Y., & Haryaka, U. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di Sekolah Menengah Atas Balikpapan. *Journal on Education*, 5(4), 12752–12764.
- Meyer, A., Richter, D., & Hartung-Beck, V. (2022). The relationship between principal leadership and teacher collaboration: Investigating the mediating effect of teachers' collective efficacy. *Educational Management Administration and Leadership*, 50(4), 593–612. <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 17–26.
- Ngatijan. (2021). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SD Negeri Gebangsari 01 Kota Semarang. *MAJALAH LONTAR: Universitas PGRI Semarang*, 33(1), 61–70.
- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., Wardana, A. E., & Pendidikan, A. (2019). Pengelolaan Satuan Pendidikan dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda yang Unggul di Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 73–80.
- Nuzuar, & Warsah, I. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274.
- Pratiwi, E. W., & Roesminingsih, E. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 299–308.
- Puspitasari, A., Sumarmi, M., Ismail, H., Yuni, S., Muhammad, A., Ika, R., Dwi, A., & Sudadi, U. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*.
- Rahayu, M. (2015). The Implementation of Education Management Standard in Primary Schools in Ngemplak District, Sleman Regency. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 50–65.
- Rahmat Khoironi, D., Rahmasari, L., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar Kata kunci. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 5526–5531.

Razak, F. I., Umar, A., & Arifudin, Y. F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Supervisi Akademik Efektif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 336–347.

Rosyidah, U. (2021). Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus di MI Widada Kabupaten Blitar. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 76–84.

Rusdi, R. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Mahasiswa Farmasi Semester IV Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 3(2), 148–159.

Syafaruddin, Wijaya, C., & Sitorus, A. S. (2015). *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi Asean* (Pertama). Perdana Publishing.